

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia diramaikan dengan munculnya penyakit virus corona pada akhir bulan Desember 2019. COVID-19 (corona virus disease 2019) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus yang mengakibatkan gagal napas berat dan terjadi secara cepat, diikuti gagal banyak organ tubuh yang berakibat kematian.¹

Gejala awal yang ditimbulkan dari covid-19 pada penderita yang terinfeksi seperti gejala flu, ditandai dengan demam, menggigil, mual, bersin-bersin, pilek, batuk kering dan sakit kepala. Gejala ini merupakan gejala ringan dan akan muncul dalam kurun waktu dua hari sampai dua minggu sejak terinfeksi covid-19 dan muncul ketika tubuh melawan virus tersebut. Gejala akan semakin parah jika penderita sudah mengalami sulit bernapas, sesak pada bagian dada dan gangguan pada kemampuan panca indera penciuman dan perasa.

Penyebaran covid-19 terjadi ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak langsung atau jarak dekat kurang dari satu meter dengan orang lain. Virus dapat menyebar melalui partikel cairan kecil ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau menarik napas dengan berat dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi. Penyebaran covid-19 terjadi saat orang yang terinfeksi bersin, batuk, menyentuh permukaan atau benda dan orang lain dapat tertular dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut tanpa membersihkan tangan terlebih dahulu. Penularan dapat terjadi di dalam ruangan, tempat ramai, dan ruangan yang ventilasinya tidak memadai.

¹ 'PERTAHANAN EPITEL HIDUNG SERTA HIGIENE TANGAN, HIDUNG DAN TIDUR DALAM MENGHADAPI INFEKSI VIRUS SARCS-CORONA 2'
<<http://www.yankes.kemkes.go.id/read--nutrisi-dan-imunisasi--8628.html>> [accessed 9 August 2020].

Covid-19 pertama ditemukan di Kota Wuhan, China dan menyebar sangat cepat hampir ke seluruh Negara hanya dalam waktu singkat. Penyebab munculnya covid-19 belum dipastikan, namun virus tersebut dapat ditemukan pada hewan-hewan unggas dan makanan.

Total korban covid-19 di dunia sampai 13 Oktober 2020 mencapai 38 juta kasus, dengan 26,4 juta kasus sembuh dan 1,08 juta kasus meninggal dunia.² Wabah penyakit covid-19 masuk Indonesia pada 2 Maret 2020 dengan dinyatakan dua warga Depok terpapar virus tersebut. Sejak itu DKI Jakarta menjadi pusat persebaran virus karena jumlah pasien virus covid-19 bertambah sangat cepat. Hingga 13 Oktober 2020 tercatat sudah 89.228 kasus terkonfirmasi di DKI Jakarta dengan kasus sembuh sebanyak 73.639 dan 1.933 kasus meninggal dunia.³

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kemudian mulai menerapkan sejumlah kebijakan terkait penanganan virus covid-19. Hal ini dilakukan dengan mencegah adanya kerumunan di tengah pandemi dengan pembatasan penyelenggaraan kegiatan atau acara, menutup sejumlah tempat wisata, pusat perbelanjaan, pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau yang biasa disebut *Car Free Day* ditiadakan, menerapkan kebijakan bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH), meniadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sampai akhirnya diterapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Akibat dari kebijakan pemerintah terkait penanganan virus corona semua kegiatan menjadi dirumahkan, bekerja dari rumah, sekolah pun dari rumah, semua dilakukan daring.

Berbagai sektor terkena dampak dari pandemi covid-19, sektor ekonomi paling terasa dampaknya. Indonesia sebagai Negara berkembang yang tingkat ekonominya berbeda, masa pandemi seperti ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Tidak sedikit pekerja yang kehilangan pekerjaannya dan juga para pengusaha yang kehilangan

² 'Ringkasan Kasus'

<<https://www.google.com/search?q=virus+corona&oq=virus+corona&aqs=chrome.69i5912j69i60j69i6512j69i6012.1899j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>> [accessed 14 October 2020].

³ 'Peta Sebaran' <<https://covid19.go.id/peta-sebaran>> [accessed 14 October 2020].

penghasilannya akibat dari pandemi ini. Kebijakan dari tempat kerja menyebabkan banyak karyawan terkena PHK atau dirumahkan, tidak diberhentikan tapi tidak mendapatkan gaji selama dirumahkan, hal ini menyebabkan berkurangnya penghasilan. Wirausaha juga terdampak dari pandemi ini, banyak usaha yang harus gulung tikar atau sepi pembeli karena diberlakukannya PSBB selama pandemi.

Bukan hanya sektor ekonomi yang terkena dampak dari pandemi ini, bidang pendidikan juga terdampak selama pandemi. Sekolah formal dan non formal selama pandemi melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan orang dewasa dan memungkinkan untuk meningkatkan intensitas pertemuan antara orang dewasa. Sedikit jumlah anak-anak yang terinfeksi covid-19⁴ karena anak-anak cenderung tidak tertular covid-19 tetapi, anak-anak dapat menjadi perantara penyebaran dari satu orang dewasa ke orang dewasa lainnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada Selasa, 24 Maret 2020. Mulai dikeluarkannya SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 kegiatan belajar mengajar dilakukan daring di rumah masing-masing agar peserta didik terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Pembelajaran daring merupakan solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan selama pandemi ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁵ Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Peserta didik dan pendidik berada di rumah

⁴ 'Peta Sebaran'.

⁵ Adib Rifqi Setiawan, Mita Puspaningrum, and Khoirul Umam, 'Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.2 (2019), 187–92 <<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>>.

sedangkan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara berbagi pengetahuan dan dapat menggantikan cara pembelajaran konvensional di kelas. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dan tenaga pendidik tetap terhubung bersama untuk interaksi belajar melalui jaringan internet.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan gawai seperti *smartphone* atau ponsel Android, laptop, komputer dan tablet untuk mengakses informasi tersebut kapan pun dan di mana pun.

Pembelajaran daring sangat membantu kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi untuk tercapainya pembelajaran jarak jauh. Berbagai media dapat digunakan sebagai sarana, seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Webex* dan grup aplikasi pesan instan seperti *Whats'App* Grup.

Ketimpangan pendapatan orang tua peserta didik menjadi satu kendala dalam berjalannya pembelajaran jarak jauh. Tidak semua peserta didik memiliki gawai yang dapat menunjang pembelajaran daring dan kuota data internet yang membutuhkan biaya yang tinggi sehingga orang tua peserta didik belum siap menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet yang mencukupi, sedangkan pembelajaran daring harus tetap terlaksana. Bantuan kuota data internet yang diberikan oleh Kemendikbud juga belum terbagi rata ke seluruh peserta didik. Hingga akhirnya, hal-hal tersebut menjadi tanggungan para orang tua peserta didik yang ingin anaknya terus mengikuti pembelajaran daring.

Pengamatan pada peserta didik paket C kelas 10 dan 11 di salah satu PKBM di Jakarta khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris, peserta didik tidak mendapatkan bantuan kuota tersebut sehingga mereka menggunakan anggaran pribadi untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyanggupi kuota atau gawai yg dimiliki, tenaga pendidik bersedia menerima di PKBM sesuai dengan protokol kesehatan dan tidak berkerumun. Peserta didik yang menyanggupi kuota internet dan gawai dapat melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom* di rumah masing-masing.

Peserta didik juga kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran daring sehingga partisipasi peserta didik tidak setinggi saat pembelajaran tatap muka karena pembelajaran bisa terganggu dengan kegiatan lain yang ada di rumah masing-masing contohnya seperti orang tua yang meminta bantuan, makan dan minum, adik atau kakak yang mengganggu. Penggunaan gawai seperti komputer atau laptop sebagai pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat mengganggu fokus peserta didik saat belajar, selain membuka platform untuk kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga bisa membuka platform lain selagi kegiatan belajar berlangsung sehingga fokus belajar menjadi terpecah.

Peserta didik dapat beradaptasi dengan perubahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara konvensional menjadi dalam jaringan. Belajar daring yang dilaksanakan oleh peserta didik terasa menyenangkan karena dapat bersantai di rumah walau terkadang membosankan. Kejenuhan dalam belajar daring juga sering kali terjadi selama pembelajaran daring dilaksanakan. Tingkat kejenuhan ini terjadi dikarenakan belajar tatap muka lebih menyenangkan, dapat berinteraksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dengan melakukan pembelajaran konvensional di kelas, dapat bertemu dengan teman sekelas dan beraktifitas di luar rumah. Proses belajar yang dilakukan melalui *Google Classroom* akan membentuk peserta didik yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain karena peserta didik akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas maupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung, walaupun terasa lebih berat karena materi yang diberikan banyak serta harus dirangkum dan dipelajari secara mandiri, namun tenaga pendidik PKBM sangat membantu dan membimbing jika peserta didik mengalami kesulitan dalam materi ataupun mengakses *Google Classroom* tersebut sehingga kegiatan belajar tetap berjalan lancar.

Sehingga dengan melihat fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PKBM”** untuk mengetahui apakah pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 berjalan efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikas masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik paket C kelas 10 dan 11 pada saat pandemi covid-19?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh peserta didik paket C kelas 10 dan 11 selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring peserta didik paket C kelas 10 dan 11?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada efektivitas pembelajar daring yang dilakukan peserta didik paket C kelas 10 dan 11 di PKBM pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Efektivitas pembelajaran dalam hal ini dibatasi pada proses komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik dan antara pendidik dengan peserta didik, aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, respon peserta didik dalam bentuk pertanyaan peserta didik atau ide-ide mereka dan hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai hasil belajar mereka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan peserta didik Paket C kelas 10 dan 11 di PKBM pada masa pandemi covid-19?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran efektif yang dilakukan selama pembelajaran daring

2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dilakukan selama pembelajaran daring dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

3. Manfaat Bagi Pendidikan Masyarakat

Pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah media pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat diterapkan mengikuti generasi saat ini.

4. Manfaat Bagi PKBM

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pihak PKBM dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran yang baru serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk menyempurnakan pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan di PKBM.